

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Warisan budaya merupakan bagian penting dari identitas suatu daerah karena mencerminkan perjalanan sejarah, perkembangan kebudayaan, serta kehidupan masyarakat pada masa lalu. Warisan budaya dapat berupa benda, bangunan, struktur, situs, maupun kawasan yang memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan kebudayaan. Oleh karena itu, keberadaan warisan budaya perlu dilindungi dan dilestarikan agar nilai penting yang terkandung di dalamnya tetap dapat dipertahankan. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, yang mengatur bahwa pelestarian cagar budaya dilakukan melalui upaya perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan.

Kota Banda Aceh merupakan salah satu wilayah yang memiliki banyak tinggalan sejarah dan budaya yang berkaitan dengan perkembangan Kesultanan Aceh Darussalam. Tinggalan tersebut berupa situs, bangunan, struktur, benda, serta kawasan yang memiliki nilai sejarah dan budaya. Keberadaan berbagai tinggalan tersebut menjadi bagian penting dalam membentuk identitas sejarah Kota Banda Aceh sehingga keberadaannya perlu dipertahankan dan dilestarikan. Dalam kajian konservasi, pemahaman terhadap warisan budaya tidak hanya dilakukan terhadap objek secara individual, tetapi juga perlu mempertimbangkan hubungan objek dengan lingkungan, konteks ruang, dan sejarah kawasan (Jokilehto, 1999; Orbaşlı, 2008).

Salah satu kawasan yang memiliki tinggalan sejarah dan budaya tersebut adalah Gampong Pande yang berada di Kecamatan Kutaraja, Kota Banda Aceh. Gampong Pande memiliki keterkaitan dengan sejarah perkembangan Kesultanan Aceh Darussalam dan menyimpan berbagai tinggalan sejarah berupa kompleks makam serta batu nisan kuno. Keberadaan tinggalan tersebut menjadi bukti fisik

yang berkaitan dengan perkembangan sejarah dan kebudayaan Aceh pada masa lalu (Ibrahim, 2016; Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah Aceh, 2020). Kedua sumber tersebut juga digunakan dalam penelitian ini sebagai rujukan mengenai sejarah dan keberadaan cagar budaya di Aceh.

Gampong Pande juga memiliki keterkaitan dengan aktivitas perdagangan dan fungsi bandar pada masa lalu. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai penting Gampong Pande tidak hanya terdapat pada objek makam dan batu nisan yang masih dapat ditemukan hingga saat ini, tetapi juga pada keterkaitan berbagai tinggalan tersebut dengan perkembangan kawasan pada masa lalu. Dengan adanya berbagai tinggalan yang berada dalam satu kawasan, Gampong Pande memiliki karakter sebagai kawasan yang menyimpan nilai sejarah dan budaya yang perlu dipahami secara menyeluruh, baik berdasarkan keberadaan objek maupun hubungan objek dengan lingkungan kawasan (Ibrahim, 2016; Said, 1981).

Keberadaan tinggalan sejarah di Gampong Pande juga diperkuat dengan adanya objek yang tercatat sebagai cagar budaya. Data yang digunakan dalam penelitian menunjukkan bahwa di Gampong Pande terdapat beberapa objek cagar budaya, antara lain Kompleks Makam Putroe Ijo, Kompleks Makam Tuan Di Kandang, Kompleks Makam Raja-Raja Gampong Pande, Kompleks Makam Syahbandar Bendahara Aria, Tugu Titik Nol Kota Banda Aceh, dan Kawasan Situs Gampong Pande. Keberadaan beberapa objek tersebut menunjukkan bahwa Gampong Pande memiliki konsentrasi tinggalan cagar budaya yang cukup penting dalam konteks sejarah Kota Banda Aceh. Beberapa objek cagar budaya di Gampong Pande juga telah memiliki dasar penetapan oleh Pemerintah Kota Banda Aceh. Kompleks Makam Putroe Ijo ditetapkan melalui Keputusan Wali Kota Banda Aceh Nomor 643 Tahun 2019, sedangkan Kompleks Makam Tuan Di Kandang ditetapkan melalui Keputusan Wali Kota Banda Aceh Nomor 652 Tahun 2019. Penetapan tersebut menunjukkan bahwa objek-objek tersebut telah mendapatkan pengakuan sebagai bagian dari warisan budaya yang perlu mendapatkan perlindungan dan pelestarian.

Meskipun telah tercatat dan ditetapkan sebagai cagar budaya, keberadaan suatu objek cagar budaya tidak hanya perlu diketahui dari sisi administratif, tetapi

juga perlu diidentifikasi berdasarkan kondisi dan karakter fisiknya. Identifikasi diperlukan untuk mengetahui keberadaan dan persebaran objek, jenis atau nama objek, lokasi, bentuk, material, kondisi eksisting, serta elemen-elemen pembentuk objek cagar budaya. Melalui identifikasi tersebut dapat diperoleh gambaran mengenai objek-objek yang terdapat dalam kawasan Gampong Pande beserta karakteristik fisiknya. Hal ini sesuai dengan ruang lingkup penelitian kamu yang memang mencakup keberadaan, persebaran, jenis, lokasi, bentuk, material, kondisi eksisting, dan elemen pembentuk objek. Identifikasi tersebut menjadi penting karena kondisi setiap objek cagar budaya tidak selalu sama. Berdasarkan observasi awal penelitian, ditemukan adanya perbedaan kondisi fisik pada tinggalan makam dan batu nisan di Gampong Pande. Beberapa bentuk perubahan dan kerusakan yang ditemukan antara lain pelapukan atau keausan material, retakan, patah atau pecah, kemiringan nisan, pertumbuhan lumut dan lichen atau vegetasi, kerusakan ornamen, kehilangan bagian, serta perubahan warna permukaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa objek cagar budaya di Gampong Pande memerlukan perhatian terhadap aspek pelestarian dan konservasinya.

Kerusakan pada objek cagar budaya dapat memengaruhi keutuhan material, bentuk, ornamen, serta informasi sejarah yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, konservasi tidak hanya dilakukan dengan memperbaiki bagian yang rusak, tetapi perlu diawali dengan pemahaman terhadap kondisi aktual objek. Orbaşlı (2008) menjelaskan bahwa konservasi kawasan bersejarah perlu mempertimbangkan karakter, nilai, kondisi objek, serta hubungan objek dengan lingkungan sekitarnya. Sementara itu, Feilden (2003) menekankan pentingnya tindakan konservasi yang tepat dan seminimal mungkin untuk mempertahankan keberadaan serta karakter warisan bersejarah. Dalam konteks Gampong Pande, identifikasi konservasi diperlukan untuk memahami kondisi objek sebelum menentukan kebutuhan penanganannya. Identifikasi tersebut dapat dilakukan dengan melihat kondisi fisik objek, bentuk kerusakan, tingkat kerusakan, serta faktor lingkungan yang dapat memengaruhi keberadaan objek. Dengan mengetahui kondisi tersebut, kebutuhan penanganan konservasi dapat disesuaikan dengan permasalahan masing-masing objek sehingga tindakan yang dilakukan tetap

mempertahankan karakter dan material asli yang masih ada. Berdasarkan keberadaan berbagai tinggalan tersebut, penelitian ini memfokuskan pengamatan pada tiga kompleks makam, yaitu Kompleks Makam Raja-Raja Gampong Pande, Kompleks Makam Putroe Ijo, dan Kompleks Makam Tuan Di Kandang. Ketiga kompleks tersebut dipilih karena merupakan objek cagar budaya yang berada di Gampong Pande dan memiliki tinggalan fisik berupa makam serta batu nisan yang dapat diidentifikasi dan diamati kondisinya secara langsung. Ruang lingkup penelitian kamu memang menetapkan ketiga kompleks tersebut sebagai objek kajian kondisi fisik dan tingkat kerusakan.

Dengan demikian, penelitian ini berangkat dari kebutuhan untuk mengidentifikasi kawasan cagar budaya Gampong Pande terlebih dahulu, baik berdasarkan keberadaan objek maupun karakteristik fisiknya. Hasil identifikasi tersebut kemudian menjadi dasar untuk mengidentifikasi konservasi pada kawasan cagar budaya Gampong Pande, melalui pengkajian kondisi fisik, bentuk dan tingkat kerusakan, serta kebutuhan penanganan pada objek yang diteliti. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi aktual tinggalan cagar budaya di Gampong Pande dan menjadi dasar dalam upaya pelestarian kawasan sesuai dengan karakter dan kondisi masing-masing objek. Berdasarkan uraian tersebut, Gampong Pande dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki konsentrasi tinggalan sejarah dan cagar budaya yang berkaitan dengan perkembangan sejarah Kota Banda Aceh, sementara kondisi fisik sebagian tinggalan menunjukkan adanya permasalahan yang perlu diidentifikasi dan dikaji dari perspektif konservasi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul “Kajian Konservasi Kawasan Cagar Budaya di Gampong Pande.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana identifikasi kondisi eksisting dan tingkat kerusakan situs cagar budaya di Gampong Pande?
2. Bagaimana konservasi kawasan cagar budaya di Gampong Pande berdasarkan kondisi eksisting dan tingkat kerusakan yang ditemukan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan utama yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting dan tingkat kerusakan situs cagar budaya di Gampong Pande.
2. Menentukan bentuk konservasi kawasan cagar budaya di Gampong Pande berdasarkan kondisi eksisting dan tingkat kerusakan yang ditemukan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis, praktis, dan akademis sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang konservasi kawasan cagar budaya, khususnya mengenai identifikasi kondisi eksisting, tingkat kerusakan, serta penentuan kebutuhan dan arahan konservasi berdasarkan kondisi fisik objek cagar budaya. Hasil penelitian juga dapat menjadi referensi dalam pengembangan kajian mengenai konservasi situs dan kawasan cagar budaya yang memiliki nilai sejarah dan budaya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kondisi eksisting dan tingkat kerusakan objek cagar budaya di Gampong Pande.

Hasil identifikasi dan penilaian tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk mengetahui kondisi masing-masing objek serta menentukan kebutuhan dan prioritas penanganan konservasi sesuai dengan jenis dan tingkat kerusakan yang ditemukan.

3. Hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dan pihak terkait dalam melakukan pemeliharaan, perlindungan, dan konservasi objek cagar budaya di Gampong Pande. Hasil identifikasi kondisi dan tingkat kerusakan dapat membantu dalam menentukan objek yang membutuhkan penanganan lebih lanjut maupun pemeliharaan secara berkala.
4. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga dan melestarikan objek cagar budaya di Gampong Pande. Dengan adanya informasi mengenai keberadaan, kondisi, dan tingkat kerusakan objek cagar budaya, masyarakat diharapkan dapat lebih memahami pentingnya menjaga keberadaan dan keaslian warisan budaya yang terdapat di kawasan tersebut.
5. Penelitian ini dapat menjadi referensi dan data awal bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan konservasi cagar budaya, khususnya penelitian mengenai kondisi fisik, tingkat kerusakan, kebutuhan konservasi, pengelolaan, maupun pengembangan kajian kawasan cagar budaya di Gampong Pande.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini ditetapkan agar pembahasan lebih terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian difokuskan pada kawasan cagar budaya Gampong Pande, Kecamatan Kutaraja, Kota Banda Aceh, dengan pengamatan terhadap keberadaan dan kondisi situs cagar budaya yang terdapat di dalam kawasan.

2. Objek penelitian difokuskan pada tiga kompleks makam, yaitu Kompleks Makam Raja-Raja Gampong Pande, Kompleks Makam Putroe Ijo, dan Kompleks Makam Tuan Di Kandang.
3. Identifikasi kondisi eksisting mencakup kondisi fisik makam dan nisan, meliputi material, bentuk, ornamen, serta karakteristik fisik lainnya.
4. Identifikasi tingkat kerusakan dilakukan berdasarkan kondisi yang ditemukan pada makam dan nisan, antara lain pelapukan atau keausan, retakan, patah atau pecah, kemiringan, pertumbuhan lumut dan lichen atau vegetasi, kerusakan ornamen, kehilangan bagian, serta perubahan warna permukaan.
5. Tingkat kerusakan diklasifikasikan menjadi empat kategori, yaitu baik, ringan, sedang, dan berat, berdasarkan bentuk, luas atau intensitas kerusakan, serta pengaruh kerusakan terhadap kondisi fisik dan keutuhan objek.
6. Analisis konservasi dilakukan dengan menghubungkan hasil identifikasi kondisi eksisting dan tingkat kerusakan dengan kebutuhan penanganan pada masing-masing objek.
7. Arahan konservasi meliputi upaya pemeliharaan, pencegahan, perawatan, perlindungan, pemantauan, dan penanganan kerusakan yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing objek.
8. Penelitian tidak mencakup ekskavasi atau penggalian arkeologis, pengujian laboratorium material, analisis struktur secara teknis, perhitungan biaya konservasi, rekonstruksi objek yang hilang tanpa data pendukung, maupun desain revitalisasi atau perancangan ulang kawasan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat dengan tujuan memberikan pemahaman tentang alur dan isi penelitian, adapun sistematika penulisan dalam penyusunan penelitian adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi teori-teori yang berkaitan dengan Konservasi, cagar budaya, kondisi eksisting situs cagar budaya, tingkat kerusakan situs cagar budaya, sejarah Gampong Pande, penelitian terdahulu, matriks teori, serta kerangka teori penelitian.

BAB III: Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan lokasi penelitian, objek penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta kerangka penelitian yang digunakan.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan

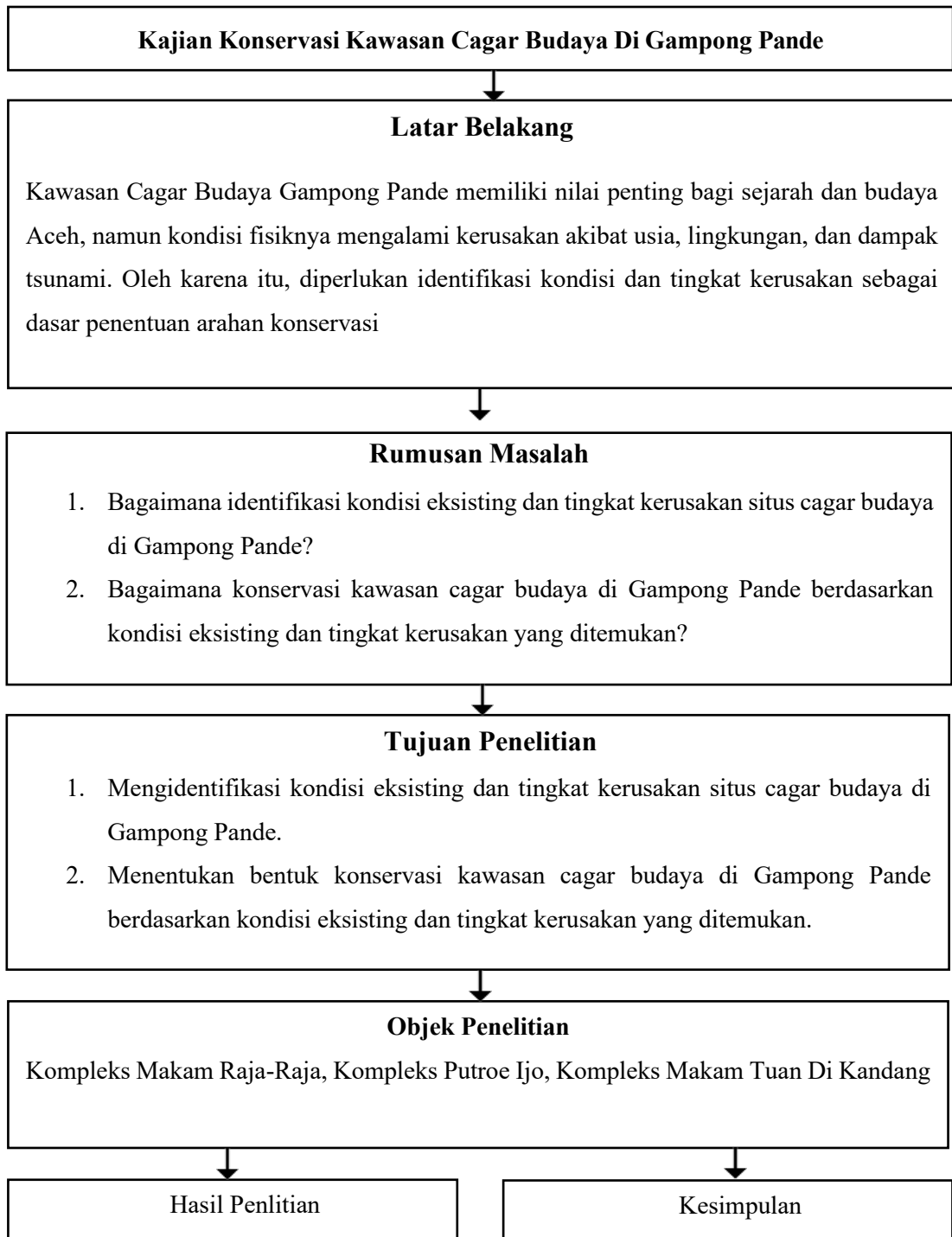
Bab ini berisi gambaran umum kawasan penelitian, analisis kondisi eksisting situs cagar budaya, analisis tingkat kerusakan pada masing-masing situs, pembahasan hasil penelitian berdasarkan teori yang digunakan, serta penyusunan strategi konservasi kawasan cagar budaya Gampong Pande.

BAB V: Penutup

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian serta saran yang dapat dijadikan rekomendasi dalam upaya konservasi kawasan cagar budaya Gampong Pande.

1.7 Kerangka Berpikir

Berikut adalah kerangka berpikir dari penelitian.



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir (Penulis , 2026)